

PENGELOLAAN ZAKAT PADA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) STUDI (BAZNAS) DI WILAYAH JAYAPURA

Akbar Jaya

Insitut Aagama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

akbarjayaahmad040178@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the management and convergence of zakat utilization programs by BAZNAS in the Jayapura Region toward achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) indicators. Employing a qualitative approach with an exploratory case study design, data were collected through in-depth interviews with BAZNAS stakeholders and mustahiq (zakat recipients), field observations, and document analysis of financial and work program reports. The results indicate that BAZNAS Jayapura has successfully integrated its flagship programs such as BAZNAS Makmur, BAZNAS Cerdas, BAZNAS Sehat, BAZNAS Peduli, and BAZNAS Dakwah with primary SDG targets, particularly poverty eradication (SDG 1), good health and well-being (SDG 3), quality education (SDG 4), and decent work and economic growth (SDG 8). In navigating operational and accessibility challenges in the Muslim-minority context of Papua, BAZNAS Jayapura applies two key pillars: governance innovation based on local wisdom adaptation and cross-sector strategic partnerships (SDG 17). This study concludes that adaptive and collaborative zakat management can transform zakat from mere charitable assistance into a precise and inclusive instrument for sustainable development in Eastern Indonesia.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dan konvergensi program pendayagunaan zakat oleh BAZNAS di Wilayah Jayapura terhadap pencapaian indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam bersama pemangku kepentingan BAZNAS dan mustahik, observasi lapangan, serta studi dokumentasi terhadap laporan keuangan dan program kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Jayapura berhasil mengintegrasikan program unggulan – seperti

ARTICLE HISTORY

Received: 25 February 2026

Accepted: 05 April 2026

Published: 30 April 2026

KEY WORDS

Management, BAZNAS Jayapura, Sustainable Development Goals (SDGs), Productive Zakat, Local Adaptation (Local Wisdom), Multi-Stakeholder Collaboration.

BAZNAS Makmur, BAZNAS Cerdas, BAZNAS Sehat, BAZNAS Peduli, dan BAZNAS Dakwah—dengan target SDGs utama, khususnya pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesehatan (SDG 3), pendidikan berkualitas (SDG 4), dan pekerjaan layak (SDG 8). Dalam menavigasi tantangan operasional dan ketersediaan aksesibilitas di kawasan minoritas Muslim Papua, BAZNAS Jayapura menerapkan dua pilar utama: inovasi tata kelola berbasis adaptasi kearifan lokal (*local wisdom*) dan kemitraan strategis lintas sektor (SDG 17). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat yang adaptif dan kolaboratif mampu mentransformasi zakat dari sekadar bantuan karitatif menjadi instrumen pembangunan berkelanjutan yang presisi dan inklusif di wilayah timur Indonesia.

Pendahuluan

Instrumen keuangan sosial Islam, khususnya zakat, telah bertransformasi dari sekadar kewajiban ritual menjadi mekanisme redistribusi ekonomi yang terukur dalam mengatasi berbagai krisis kesejahteraan global. Dalam diskursus pembangunan berkelanjutan, potensi zakat diakui secara akademis mampu mengakselerasi pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama dalam pengentasan kemiskinan (SDG 1: *No Poverty*), pengurangan ketimpangan (SDG 10: *Reduced Inequalities*), serta penciptaan lapangan kerja layak (SDG 8: *Decent Work and Economic Growth*) (Aysan et al., 2021; Hasan, 2020). Sinkronisasi antara instrumen syariah dan target SDGs tecermin dari konvergensi nilai-nilai *Maqashid al-Shariah* yang menitikberatkan pada perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) dan harta (*hifz al-mal*) guna menciptakan keadilan distributif (Ahmed, 2019; Nurhasanah, 2023). Meskipun demikian, optimalisasi dampak zakat terhadap indikator SDGs di tingkat global masih dihadapkan pada tantangan tata kelola, efisiensi penyaluran, dan pengukuran dampak yang komprehensif.

Di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memegang peranan sentral dalam mengintegrasikan program pendayagunaan zakat dengan kerangka kerja pembangunan nasional yang sejalan dengan agenda SDGs. Pergeseran paradigma dari penyaluran konsumtif menuju program produktif berbasis pemberdayaan masyarakat telah menjadi model strategis untuk memutus rantai kemiskinan struktural (Ascarya, 2022; Beik & Pratama, 2019). Integrasi teknologi digital, transparansi laporan keuangan, dan formulasi *Indeks Pendayagunaan Zakat* semakin memperkuat akuntabilitas lembaga amil dalam mengukur efektivitas intervensi ekonomi terhadap para *mustahik* (Kasri et al., 2021; Muharromah & Mustofa, 2021). Namun, sebagian besar literatur

terdahulu masih berfokus pada analisis empiris di wilayah-wilayah dengan basis populasi Muslim mayoritas dan aksesibilitas infrastruktur yang mapan.

Kondisi geografi dan demografi di Wilayah Jayapura, Papua, menghadirkan dinamika institusional yang unik dan kompleks bagi pengelola zakat. Sebagai kawasan dengan karakteristik masyarakat plural serta persentase kemiskinan yang relatif tinggi di Indonesia Timur, BAZNAS di wilayah Jayapura dituntut menerapkan strategi tata kelola yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan (BAZNAS Provinsi Papua, 2021). Tantangan logistik, keterbatasan jangkauan inklusi keuangan, serta tantangan sosial-budaya setempat menjadi determinan penting yang membedakan operasionalisasi zakat di Papua dibandingkan wilayah barat Indonesia (Amir & Sari, 2020; Purnamasari et al., 2022). Oleh karena itu, pengujian terhadap efektivitas program-program unggulan BAZNAS Jayapura dalam mendukung capaian SDGs memerlukan pendekatan teoretis yang kontekstual.

Meskipun kontribusi zakat terhadap pencapaian SDGs telah banyak dikaji, masih terdapat *gap* penelitian mengenai bagaimana lembaga amil zakat menavigasi tantangan operasional dan formulasi program produktif di kawasan minoritas Muslim dengan disparitas ekonomi yang signifikan (Widiastuti et al., 2022). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah literatur tersebut dengan mengagregasi analisis peran BAZNAS di Wilayah Jayapura dalam memetakan, mengimplementasikan, dan mengukur kontribusi riil penyaluran zakat terhadap target-target SDGs. Kebaruan (*novelty*) dari studi ini diharapkan mampu memberikan kerangka pemikiran baru mengenai model pendayagunaan zakat berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) yang presisi dan berkelanjutan di wilayah timur Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif guna menginvestigasi secara mendalam tata kelola dan kontribusi BAZNAS di Wilayah Jayapura terhadap pencapaian indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendekatan kualitatif dipilih karena mumpuni dalam menangkap dinamika sosial, tantangan kontekstual, serta strategi institusional di kawasan minoritas Muslim yang tidak dapat terukur secara utuh melalui angka statistik belaka (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada pemetaan konvergensi program pendayagunaan zakat—khususnya sektor ekonomi produktif, pendidikan, dan kesehatan—dengan target-target SDGs yang relevan di tingkat lokal.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang terstruktur bersama para pemangku kepentingan kunci (*key informants*), yang meliputi pimpinan dan pimpinan bidang penyaluran BAZNAS Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, dan Provinsi Papua, serta perwakilan penerima manfaat (*mustahik*) program produktif (Merriam & Tisdell, 2016). Untuk memperkuat validitas data, penelitian ini mengombinasikan data wawancara dengan observasi lapangan langsung pada aktivitas penyaluran zakat serta studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan, Rencana Kerja Organisasi dan Anggaran (RKAT), dan dokumen program pendayagunaan BAZNAS (Miles et al., 2014).

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) berdasarkan tahapan yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2019), yang mencakup kodifikasi awal, pencarian tema, peninjauan ulang tema, hingga artikulasi hubungan antar-konsep pendayagunaan zakat dan indikator SDGs. Uji keabsahan data (*trustworthiness*) dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, uji keteralihan (*transferability*), serta diskusi sejawat (*peer debriefing*) guna meminimalkan bias peneliti dan memastikan objektivitas temuan empiris di lapangan (Lincoln & Guba, 1985; Saunders et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Konvergensi Program Pendayagunaan Zakat BAZNAS Jayapura dengan Target SDGs

Tabel 1 Pemetaan Program Unggulan BAZNAS terhadap Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)

Program BAZNAS	Fokus Program	Tujuan SDGs yang Didukung	Target SDGs	Indikator Kontribusi
BAZNAS Makmur	Pemberdayaan ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha, pendampingan UMKM, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan ekonomi produktif	SDG 1: No Poverty; SDG 8: Decent Work and Economic Growth	1.2 Mengurangi kemiskinan; 1.4 Akses terhadap sumber daya ekonomi; 8.3 Mendorong kewirausahaan; 8.5 Meningkatkan kesempatan kerja yang produktif	Peningkatan pendapatan mustahik, bertambahnya usaha produktif, penurunan jumlah mustahik miskin, peningkatan kemandirian ekonomi
BAZNAS Cerdas	Beasiswa pendidikan, bantuan biaya sekolah,	SDG 4: Quality Education	4.1 Pendidikan dasar berkualitas; 4.3 Akses pendidikan tinggi;	Meningkatnya akses pendidikan, berkurangnya

	peningkatan kapasitas guru, dan pengembangan kompetensi peserta didik		4.4 Peningkatan keterampilan kerja	angka putus sekolah, meningkatnya kompetensi penerima manfaat
BAZNAS Sehat	Bantuan layanan kesehatan, pengobatan gratis, sanitasi, bantuan gizi, ambulans, dan peningkatan kesehatan masyarakat	SDG 3: Good Health and Well-being	3.8 Universal Health Coverage; 3.d Penguatan kapasitas sistem kesehatan	Meningkatnya akses pelayanan kesehatan, berkurangnya beban biaya kesehatan mustahik, meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
BAZNAS Peduli	Bantuan kebencanaan, rehabilitasi, bantuan kemanusiaan, dan perlindungan sosial	SDG 1; SDG 11: Sustainable Cities and Communities	1.5 Ketahanan terhadap bencana; 11.5 Mengurangi dampak bencana	Kecepatan penyaluran bantuan, jumlah penerima manfaat, peningkatan ketahanan masyarakat
BAZNAS Dakwah	Penguatan dakwah, pembinaan muallaf, pengembangan masjid, dan pemberdayaan keagamaan	SDG 16: Peace, Justice and Strong Institutions	16.7 Penguatan kelembagaan yang inklusif	Meningkatnya kapasitas kelembagaan keagamaan, penguatan kohesi sosial, peningkatan literasi keagamaan masyarakat

Sumber : Disusun oleh penulis berdasarkan *BAZNAS Strategic Plan 2020–2025*, *BAZNAS Outlook Zakat Indonesia (2024)*, dan *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* (United Nations, 2015).

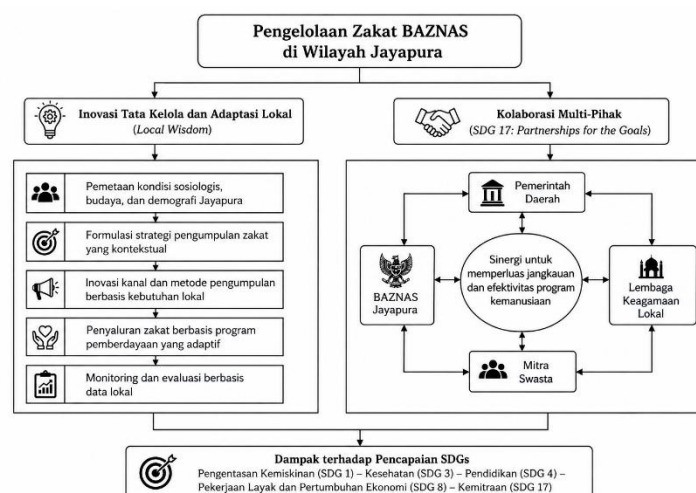
Pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, program BAZNAS Makmur mendukung SDG 1 (No Poverty) dan SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) melalui pemberdayaan ekonomi produktif, penyediaan modal usaha, pendampingan UMKM, dan pengembangan kewirausahaan mustahik. Sementara itu, BAZNAS Cerdas berkontribusi terhadap SDG 4 (Quality Education) melalui pemberian beasiswa,

bantuan pendidikan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sedangkan BAZNAS Sehat mendukung SDG 3 (Good Health and Well-being) melalui layanan kesehatan, bantuan pengobatan, peningkatan gizi, serta program promotif dan preventif bagi masyarakat kurang mampu.

Selain ketiga program tersebut, BAZNAS Peduli dan BAZNAS Dakwah turut memperkuat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, penguatan ketahanan sosial, serta pemberdayaan kelembagaan keagamaan. Sinergi antarprogram tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai mekanisme pembangunan sosial-ekonomi yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, penciptaan kesempatan kerja produktif, serta penguatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, zakat menjadi instrumen strategis dalam mendukung implementasi agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun daerah.

Dinamika Institusional dan Strategi Pendayagunaan Zakat di Kawasan Minoritas

Gambar 1 Model Inovasi Tata Kelola dan Kolaborasi Multi-Pihak dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Wilayah Jayapura



Sumber. Diadaptasi dan dikembangkan oleh penulis berdasarkan BAZNAS Strategic Plan 2020–2025 (BAZNAS, 2020), Outlook Zakat Indonesia 2024 (BAZNAS, 2024), dan *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* (United Nations, 2015).

Gambar 1 menyajikan model konseptual pengelolaan zakat BAZNAS di wilayah Jayapura yang menempatkan inovasi tata kelola berbasis adaptasi lokal dan kolaborasi multi-pihak sebagai dua pilar utama dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendekatan adaptasi lokal menekankan pentingnya penyusunan strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat yang mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, serta kondisi demografis masyarakat Jayapura. Oleh karena itu, proses pengelolaan zakat tidak hanya berorientasi pada optimalisasi penghimpunan dana, tetapi juga diarahkan pada pemetaan kebutuhan masyarakat, pengembangan mekanisme layanan yang lebih kontekstual, pemberdayaan mustahik secara berkelanjutan, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data sebagai landasan peningkatan efektivitas program. Pendekatan tersebut sejalan dengan arah kebijakan pengelolaan zakat nasional yang menempatkan inovasi, akuntabilitas, dan kebermanfaatan sebagai indikator utama keberhasilan lembaga pengelola zakat (BAZNAS, 2020; BAZNAS, 2024).

Efektivitas implementasi program diperkuat melalui kemitraan strategis antara BAZNAS, pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi ini memperluas jangkauan layanan, meningkatkan koordinasi antarlembaga, serta memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat sehingga dampak sosial yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Integrasi antara tata kelola yang adaptif dan sinergi kelembagaan tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian beberapa tujuan SDGs, terutama SDG 1 (*No Poverty*) melalui pengurangan kemiskinan, SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui peningkatan akses layanan kesehatan, SDG 4 (*Quality Education*) melalui perluasan kesempatan memperoleh pendidikan, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui penguatan aktivitas ekonomi produktif, serta SDG 17 (*Partnerships for the Goals*) melalui pengembangan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, zakat diposisikan tidak hanya sebagai instrumen filantropi Islam yang bersifat karitatif, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan yang mampu menciptakan nilai sosial, ekonomi, dan kelembagaan secara terpadu pada tingkat lokal, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian mengenai kontribusi keuangan sosial Islam terhadap pembangunan berkelanjutan (UNDP & BAZNAS, 2022; UNDP, 2022; United Nations, 2023).

KESIMPULAN

Pengelolaan zakat oleh BAZNAS di Wilayah Jayapura terbukti berorientasi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui program-program strategis seperti BAZNAS Makmur (SDG 1 &

8), BAZNAS Cerdas (SDG 4), BAZNAS Sehat (SDG 3), BAZNAS Peduli (SDG 1 & 11), dan BAZNAS Dakwah (SDG 16). Meskipun dihadapkan pada dinamika geografis, tantangan logistik, dan kondisi demografis wilayah minoritas Muslim di Papua, BAZNAS Jayapura mampu mengatasinya dengan menerapkan pendekatan inovasi tata kelola berbasis kearifan lokal (local wisdom) serta memperkuat kolaborasi multi-pihak (Partnerships for the Goals - SDG 17) bersama pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga keagamaan lokal. Dengan demikian, optimalisasi zakat produktif di wilayah Jayapura tidak hanya berfungsi sebagai instrumen filantropi karitatif, melainkan menjadi mekanisme pembangunan sosial-ekonomi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan dalam mengakselerasi pengentasan kemiskinan serta pemerataan kesejahteraan di Indonesia Timur.

REFERENCES

- Ahmed, H. (2019). *Financing micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Muslim countries: An Islamic finance perspective*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 180–198. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0131>
- Amir, A., & Sari, N. (2020). *Tantangan dan strategi pengelolaan zakat di wilayah minoritas Muslim Indonesia Timur*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 45–62.
- Ascarya. (2022). *The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 386–405. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0351>
- Aysan, A. F., Unal, I. M., & Hepsag, A. (2021). *Evaluating the performance of zakaat institutions towards achieving Sustainable Development Goals*. *International Journal of Development Issues*, 20(3), 320–335. <https://doi.org/10.1108/IJDI-02-2021-0044>
- BAZNAS. (2020). *BAZNAS Strategic Plan 2020–2025*. Badan Amil Zakat Nasional. <https://baznas.go.id/>
- BAZNAS. (2024). *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Puskas BAZNAS. <https://puskasbaznas.com/>
- BAZNAS Provinsi Papua. (2021). *Laporan kinerja dan pendayagunaan zakat Provinsi Papua 2021*. BAZNAS Provinsi Papua.
- Beik, I. S., & Pratama, A. P. (2019). *Impact assessment of productive zakat on mustahik's welfare: An empirical study*. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 32(1), 15–30. <https://doi.org/10.4197/Islec.32-1.2>

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis*. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasan, R. (2020). *Role of Islamic social finance in achieving Sustainable Development Goals (SDGs)*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 6(2), 112–128. <https://doi.org/10.25272/ijisef.683526>
- Kasri, R. A., Ahsan, A., & Habib, M. (2021). *Digitalization of zakat management and its impact on transparency and collection efficiency*. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 880–896. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0259>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muharromah, L., & Mustofa, A. (2021). *Analisis efektivitas Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ) dalam mengukur kinerja lembaga amil zakat*. *Jurnal Ekonomi Syariah Theory and Application*, 8(2), 145–159. <https://doi.org/10.20473/vol8iss22021pp145-159>
- Nurhasanah, N. (2023). *Konvergensi Maqashid al-Shariah dan Sustainable Development Goals dalam tata kelola zakat*. *Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi*, 15(1), 77–94.
- Purnamasari, D., Rahmawati, E., & Hidayat, R. (2022). *Inklusi keuangan sosial Islam di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)*. *Jurnal Filantropi Islam*, 5(2), 201–218.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education.
- UNDP. (2022). *Leveraging Islamic social finance for Sustainable Development Goals (SDGs)*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/>
- UNDP, & BAZNAS. (2022). *Impact report: Zakat for SDGs implementation in Indonesia*. United Nations Development Programme & Badan Amil Zakat Nasional.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development* (A/RES/70/1). United Nations General Assembly. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- United Nations. (2023). *Sustainable Development Goals report 2023*. United Nations Publications. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2023/>

- Widiastuti, T., Mawardi, I., & Robani, A. (2022). *Zakat management in minority regions: Challenges, opportunity, and socio-economic dynamics*. International Journal of Social Economics, 49(8), 1120–1138. <https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2021-0551>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.